
Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat

Jusniati

Universitas Abulyatama Banda Aceh

* CoCorr

Correscorresponding Author diana_fikes@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Kata Kunci:

Pengaruh, Pendidikan,
Status Sosial Ekonomi,
Kepala Keluarga,
Kesehatan

Keywords:

Be Effects, Education,
Socio- Economic Status,
Head of Family, Health.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga terhadap kesehatan lingkungan masyarakat. Faktor pendidikan sedemikian mempengaruhi pengetahuan kepala keluarga mengenai kesehatan lingkungan. Pendapatan juga sangat mempengaruhi setiap kepala keluarga mengenai kesehatan lingkungan. Pekerjaan/mata pencahariaan juga sangat mempengaruhi pengetahuan kepala mengenai kesehatan lingkungan. Status sosial sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan yang dimiliki dimana apabila semakin tinggi status sosial ekonomi kepala keluarga baik dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan pekerjaan/mata pencaharian, maka semakin baik kesehatan lingkungan yang dimiliki. Hasil penelitian ini mn=enyatakan bahwa status sosial ekonomi kepala keluarga (pendidikan, pendapatan dan pekerjaan/mata pencahariaan) memberikan kontribusi yang besar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi kepala keluarga.

ABSTRACT

This paper aims to investigate the influence of education and socioeconomic status of the family head of the environmental health community. Such educational factors influencing knowledge about the family head of environmental health. Revenue also greatly affect each household about the health of the environment. Employment / livelihoods also influences knowledge about environmental health chief. Social status greatly affects the environmental health held where if the higher the socioeconomic status of the family head nice views of education, employment and work / livelihood, the better the health of the environment that is held. That the head of the family socioeconomic status (education, income and employment / livelihood) contributed greatly that a significant difference between the socioeconomic status of the family head.

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan alamnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berinteraksi satu sama lain dan dalam suatu lingkungan hidup yang baik akan terjalin interaksi yang harmonis dan seimbang antar komponen didalam lingkungan hidup. Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang berlangsung secara wajar karena manusia memerlukan daya dukung dari lingkungan untuk melangsungkan hidupnya, seperti kebutuhan akan udara, air, makanan, minuman, sandang, papan yang harus diambil dari lingkungan.

Akan tetapi dalam proses interaksi manusia dengan lingkungannya tidak selalu mendapatkan keuntungan, hal ini dapat terlihat pada jumlah makanan dan minuman yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit sehingga menimbulkan kelainan nutrisi dan terdapat zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia, oleh karena itu manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki dan memelihara kesehatan lingkungan disekitarnya yang dimulai dari lingkungan keluarga. Setiap anggota keluarga perlu mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dirinya dan lingkungan sekitar.

Masalah kesehatan lingkungan tidak hanya dirasakan oleh negara-negara maju bahkan juga negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia berkisar 237,6 juta jiwa dan masalah kesehatan lingkungan juga menjadi sangat kompleks terutama di kota-kota besar (<http://www.data-statistik-sensus-jumlah-penduduk-Indonesia,2010>).

Beberapa penyakit akan timbul akibat lingkungan yang tidak sehat, misalnya masalah sampah. Sampah selain mengganggu keindahan lingkungan juga menimbulkan bau busuk dan sebagai tempat berkembangbiaknya lalat juga binatang serangga lainnya. Sampah yang dibiarkan menumpuk akan menimbulkan berbagai jenis penyakit. Masalah limbah yang tidak dikelola secara benar dan pembuangan limbah rumah tangga yang dibuang langsung ke sungai mengakibatkan kualitas air menurun. Menurut Sukarni (1994) masalah penyediaan air bersih dimana sekitar 40% bersumber dari air sumur dan 60% penduduk Indonesia mendapatkan air bersih dari PDAM dan apabila ini terjadi pada musim

kemarau maka mengakibatkan krisis air.

Kesehatan lingkungan adalah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang khusus mempelajari dan menangani hubungan manusia dengan lingkungannya dalam keseimbangan ekologi (Ryadi, 1971). Ilmu kesehatan lingkungan merupakan ilmu yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangannya.

Upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah sanitasi lingkungan merupakan kegiatan kesehatan masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu kesehatan lingkungan masyarakat sebagai seni atau praktiknya mempunyai ruang lingkup yang luas. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung bertujuan untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, pemulihan kesehatan(terapi) adalah upaya kesehatan masyarakat, misalnya pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih, pengawasan makanan, perbaikan gizi, pengelolaan sampah dan air limbah rumah tangga, pemeliharaan rumah tangga yang baik sehingga setiap anggota keluarga mendapatkan kesehatan lingkungan yang baik juga hidup bersih dan teratur.

Propinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk berkisar 12.985.075 juta jiwa pada tahun 2010, hal ini merupakan perkembangan yang luar biasa yang mampu mengakibatkan kehancuran struktur sosial ekonomi masyarakat dan juga menambah kaum pengangguran (2010). Tambahan pula keadaan status sosial ekonomi setiap kepala keluarga di Sumatera Utara yang heterogen menunjukkan perbedaan antara kepala keluarga yang mampu maupun yang tidak. Hal ini dapat dilihat dari kesehatan lingkungan masyarakat yang memiliki sifat yang khusus dalam hal bagaimana cara pemanfaatan dari kegiatan lingkungan yang ada disekitar.

Kegiatan usaha kesehatan lingkungan tidaklah sama antara satu daerah dengan daerah lainnya karena semuanya itu ditentukan dan tergantung oleh ada tidaknya masalah kesehatan lingkungan di daerah tersebut. Semuanya itu tidak hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah saja untuk menanganinya namun

dibutuhkan peran serta masyarakat agar usaha kesehatan lingkungan dapat diatasi. Tingkat kesehatan lingkungan tiap daerah berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh status sosial ekonomi antara lain: latar belakang pendidikan, pendapatan dan pekerjaan/ mata pencaharian yang berbeda-beda antara satu sama lain khususnya berhubungan dengan kebersihan lingkungan.

Akibat keadaan status sosial ekonomi dalam masyarakat yang meliputi pendidikan, pendapatan dan pekerjaan/ mata pencaharian dalam masyarakat tidaklah sama, karena tidak semua masyarakat akan mendapatkan keadaan sosial ekonomi yang baik sehingga merupakan faktor bagi peningkatan lingkungan yang sehat.

Desa Marindal I merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang memiliki luas sekitar 810 ha dan dengan masyarakatnya yang majemuk dengan latar belakang pendidikan, pendapatan dan pekerjaan/ mata pencaharian dalam masyarakat terutama pada setiap kepala keluarga yang berbeda satu sama lain yang dapat ditunjukkan terhadap kesehatan lingkungan yang berbeda pula (Kantor Kepala Desa Marindal I, 2010).

Pendidikan sebagai modal manusia diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan kemampuan dan motivasi manusia untuk berprestasi dan diharapkan menjadi sarana dalam menerapkan kebijaksanaan dalam kesejahteraan sosial dan mengatasi kesehatan lingkungan. Secara umum pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dengan pendidikan dan juga pendapatan yang rendah tentunya tidak akan dapat memenuhi lingkungan yang bersih dan sehat demikian sebaliknya pendidikan pendapatan yang tinggi diharapkan kesehatan lingkungannya juga akan lebih baik.

Kepala keluarga yang ada di Desa Marindal I ini masih ada yang bekerja diladang tetapi banyak pula bekerja sebagai karyawan swasta, Pegawai Negeri Sipil, tukang, pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam hubungannya dengan usaha melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat, maka menarik untuk dianalisis. Dengan adanya sasaran kesehatan lingkungan maka kawasan lingkungan yang sehat dapat dilihat dari penyediaan air bersih, pengelolaan dan pembuangan air limbah rumah tangga, dan pengelolaan sampah yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak, yang dapat

mempengaruhi lingkungan masyarakat yang sehat WHO 1972 (dalam Azwar 1990).

Banyak hal yang terdapat di Desa Marindal I mengenai kesehatan lingkungan masyarakatnya mulai dari bagaimana pemahaman pembangunan kesehatan lingkungan juga termasuk usaha yang dilakukan pada lingkungan sekitar. Dinas Kebersihan sudah menyediakan tempat sampah di desa Marindal I tetapi masyarakat belum sepenuhnya membuang sampah pada tempatnya sehingga banyak saluran air atau got yang tersumbat oleh sampah, juga masalah pencemaran lingkungan dan pengadaan air bersih belum juga tertanggulangi hal ini dikarenakan masih ada masyarakat menampung air hujan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari, sedangkan sebagian yang sudah tertanggulangi adalah dikarenakan masyarakatnya sudah mempunyai sumur yang airnya cukup bersih untuk kesehatan, begitu juga masalah pembuangan dan pengelolaan air limbah yang belum pada saluran air limbahnya.

Usaha yang dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan di desa ini belum digalakkan, keadaan ini dikarenakan sebagian penduduk belum paham mengenai arti kebersihan lingkungan yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif ini akan melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan analisis literatur terkait. Dalam fase observasi partisipatif, peneliti akan secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, mengamati praktik kesehatan lingkungan, serta mengumpulkan data terkait pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga. Selain itu, analisis literatur akan melibatkan pencarian dan sintesis temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan hubungan antara pendidikan, status sosial ekonomi, dan kesehatan lingkungan masyarakat.

Hasil analisis literatur akan memberikan landasan teoretis dan kontekstual untuk memahami kerangka konsep penelitian. Dengan menggabungkan observasi partisipatif dan analisis literatur, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga terhadap kesehatan lingkungan masyarakat tanpa melibatkan

proses wawancara langsung dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status sosial ekonomi berasal dari tiga kata yakni status berarti kedudukan atau posisi tertentu yang dimiliki seseorang dalam masyarakat sesuai dengan peranan atau fungsinya, sosial berarti segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan, sedangkan ekonomi berarti pengetahuan mengenai azas-azas penghasilan (produksi) dalam rumah tangga, pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan perdagangan.

Status sosial ekonomi yang dimiliki oleh setiap individu berbeda satu sama lain. Adanya perbedaan status sosial ekonomi seringkali menyebabkan perbedaan dan ketidaksamaan orang dalam menilai sesuatu, artinya tingkat sosial ekonomi menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu hal tertentu. Disatu sisi kondisi sosial seperti pekerjaan dan pendidikan sangat menentukan tingkat pendapatan atau penghasilan keluarga, disisi lain kondisi ekonomi yang baik dapat memberikan status sosial yang baik pula. Melalui definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi adalah kondisi suatu masyarakat yang tercermin dari kemampuannya dalam melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Soekanto (1999) mengatakan bahwa status sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat tidak terlepas dari aspek kehidupan yang terdapat pada masyarakat dimana seseorang itu tinggal dan ditimbulkan karena adanya interaksi dalam masyarakat.

Pada hakikatnya manusia mempunyai kecenderungan untuk tetap hidup guna mengembangkan bakat dan kehidupan sosialnya dan manusia akan menggunakan akal pikirannya untuk memperbaiki nasib hidupnya selama berada dipermukaan bumi. Dari seluruh hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia diharapkan dapat tercipta perbaikan ekonomi masyarakat, sehingga keadaan sosial ekonomi masyarakat akan lebih baik dan kebutuhan manusia akan terpenuhi.

Menurut Melly (1989) keadaan status sosial ekonomi masyarakat dapat

dikelompokkan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan ini menjadi faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi kepala keluarga seperti pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Berdasarkan indikator tersebut maka dapat diuraikan secara terperinci sebagai berikut: Dewey (dalam Hasbullah 1999) mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental, intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia", sedangkan Mudyahardjo (2008) pendidikan adalah segala pengalaman belajar dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka pengetahuan teknologi dan budaya yang bersifat pembaruan akan cepat diterima masyarakat. Secara umum hasbullah (2006) menyatakan bahwa pendidikan dapat dibagi tiga yakni: 1) Pendidikan formal yang berlangsung seumur hidup disekolah dengan aturan-aturan teratur bertingkat dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat serta dan bersifat resmi. 2) Pendidikan non formal yang dilakukan diluar sekolah dan biasanya diselenggarakan oleh masyarakat. 3) Pendidikan informal yang diterima dan berlangsung sejak anak masih kecil sampai menjadi tua, pendidikan ini tidak terprogram dan berlangsung ada dilingkungan keluarga ataupun masyarakat tanpa pengeluaran biaya.

Dalam pendidikan formal, tingkat pendidikan terdiri dari Sekolah Dasar (berkisar umur 7-12 tahun), Sekolah Menengah Pertama (berkisar umur 13-15 tahun), Sekolah Menengah Atas (berkisar umur 16-18 tahun) dan Perguruan Tinggi (berkisar umur 19-24 tahun). Berdasarkan lamanya masa bersekolah yang pernah dijalani, Primbodo (1991) membagi pendidikan kedalam tiga tingkatan yaitu: (1.) Rendah artinya pendidikan yang pernah di jalani < 7 tahun, (2.) Sedang artinya pendidikan yang pernah di jalani antara 8-9 tahun, (3.) Tinggi: artinya pendidikan yang pernah di jalani >10 tahun Pendidikan juga berhubungan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan lingkungan, dimana pendidikan memegang peranan penting dalam kesehatan masyarakat. Pendidikan seseorang dapat membawa pengaruh dalam mengambil keputusan yang lebih rasional secara tidak langsung dapat mengembangkan kepribadian dan dapat berpikir sebelum bertindak, dimana semakin tinggi pendidikan maka pandangan,

pengetahuan, pengertian akan semakin bertambah luas atau semakin maju pemikiran masyarakat akan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan di sekitarnya.

Pendidikan mempengaruhi kondisi kesehatan lingkungan karena pendidikan berkaitan dengan tingkat intelektual seseorang, sehingga sangat memungkinkan berkorelasi positif dengan pengetahuan, terhadap masalah lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam penelitian ini adalah sejauh mana jenjang pendidikan yang diperoleh setiap kepala keluarga di desa Marindal I. Oleh karena itu setiap kepala keluarga yang berpendidikan tinggi memiliki kesehatan lingkungan yang lebih baik dibandingkan berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan formal yang dimiliki maka akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan kepala keluarga mengenai kesehatan lingkungan. pendapatan masih tergolong rendah. Pendapatan juga sangat mempengaruhi setiap kepala keluarga mengenai kesehatan lingkungan. Pekerjaan/mata pencahariaan juga sangat mempengaruhi pengetahuan kepala mengenai kesehatan lingkungan. Status sosial sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan yang dimiliki dimana apabila semakin tinggi status sosial ekonomi kepala keluarga baik dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan pekerjaan/ mata pencaharian, maka semakin baik kesehatan lingkungan yang dimiliki

DAFTAR PUTAKA

- Ali, Z. 2000. Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Andriani., & Usman T., (2016). Peranan gaya kepemimpinan dalam upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4 (2): 143-151
- Angelia, N., dan Meliani Br. B., (2013). Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 1 (2): 54-60

- Efilinda, Syarifuddin R., (2014). Pengaruh Formalisasi Terhadap Efisiensi Kerja Di Bagian Administrasi Perekonomian Pemerintah Kota Medan: *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 2 (1) 16-21
- Gowasa, I., & Syafruddin R., (2015). Implementasi Program Raskin Untuk Membantu Perekonomian Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tanah Masa Kabupaten Nias Selatan, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 3 (2): 97-111
- Purba, I.A., dan Ponirin, (2013). Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (2): 112-122.
- Sinaga, M.C.D.M. dan Yusnah M., (2015). Pelaksanaan PP RI No.19/2008 Sebagai Acuan Kinerja Camat pada Aspek Pemerintahan dan Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3 (1): 36-48.
- Sinulingga, F dan Hodriani, (2015). Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Musik Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan Medan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3 (1): 71- 87.
- Siregar, N.S.S., (2013), Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 11-27

Public health Journal

Volume , Number , 2023

E-ISSN: -

Open Access: <https://teewanjournall.com/index.php/phj/index>
